

Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Estafet Writing*

Rohilah*, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*rohilah1@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *estafet writing* pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan), pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dari bulan Januari sampai bulan Juli 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi yang signifikan pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes menulis puisi pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1 = 68,23; siklus 2 = 73,60; siklus 3 = 82,51 dan hasil observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui metode estafet writing adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menulis puisi dengan metode *estafet writing* dapat adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menulis puisi dengan metode *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Kata kunci: menulis puisi, metode *estafet writing*, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi (Dalman, 2012). Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang meliputi kegiatan penyampaian pesan kepada pembaca. Salah satu kegiatan menulis yang harus dilakukan bagi siswa yaitu menulis karya sastra khususnya yaitu puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, penyusunan bait dan baris, serta bahasanya terlihat indah dan penuh makna (Tarigan & Henry, 2008). Oleh karena itu materi puisi sudah dikenalkan kepada siswa sekolah dasar dimana usia sekolah pada masa ini membutuhkan kreativitas berpikir dan daya imajinasi siswa. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dapat dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Ketika melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas IV

MIN 3 Jakarta Timur. Permasalahan yang didapat yaitu ada pada siswa. Pada saat siswa mendapat tugas menulis puisi kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil. Salah satu faktor utama rendahnya keterampilan menulis puisi yaitu siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan, pemikiran, imajinasi, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia imajinasi dengan dunia nyata kedalam puisi. Karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Sehingga siswa mendapatkan nilai dibawah KKM standar sekolah yaitu 75. Dari 34 siswa kelas IV terdapat hanya 7 siswa yang bisa menulis puisi, sehingga siswa yang tidak bisa menulis puisi ada 27 siswa yang masih rendah dalam menulis puisi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode *estafet writing* diharapkan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Menurut Hermawan (2011) bahwa keterampilan menulis (*maharah al kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Menurut Semi (Sardila, V. 2016) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sejalan dengan Semi, Menurut Tarigan & Henry (2008) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Pradopo (1994) menuliskan bahwa, puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Menurut Sayuti bahwa puisi yaitu sebagai se bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Berdasarkan pendapat pakar yang dikutip, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Artinya puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi di kelas IV MIN 3 Jakarta Timur, penelii menerapkan metode *estafet writing*. Menurut Syatariah (2011), *estafet writing* atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Menurut Jamal (2011), *estafet writing* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Metode

pembelajaran dengan cara menulis berantai ini menekankan kerjasama siswa dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* merupakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam kata gori kepenulisan dimana siswa dituntut untuk belajara menulis dalam suatu kelompok dan para siswa dapat memiliki kesempatan untuk memperbaiki tulisan mereka lewat teman-temannya yang lain. Metode ini bertujuan untuk membuat para siswa menjadikan aktivitas belajar menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan metode *estafet writing* yang diterapkan pada penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Syatariah (2011) sebagai berikut: (1) Pada langkah pertama guru harus menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah puisi oleh siswa. (2) Siswa diminta oleh guru untuk membuat kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6-8 orang. (3) Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan sebuah kalimat pada buku atau kertas. (4) Setelah menulis minimal sebuah kalimat, semua siswa menyerahkan penggalan tulisannya tersebut ke teman sebelahnya untuk melanjutkan puisinya. (5) Kegiatan menulis berantai terus berlangsung. Setiap siswa bergantian melanjutkan puisi yang ditulis oleh temannya sampai waktu yang ditentukan berakhir. (6) Siswa diharapkan membaca dari awal puisi yang ditulis berantai tersebut sebelum melanjutkan ceritanya untuk menghindari terjadinya perbedaan penulisan. (7) Setelah menulis berantai berakhir, semua siswa mengembalikan buku latihan yang berisi puisi berantai tersebut kepada pemilik buku. (8) Pemilik buku (penulis awal) membaca kembali puisi yang ditulis bersama-sama secara berantai tersebut, kemudian membacanya dari awal, merevisinya, dan memberikan judul yang tepat.

Dari uraian tersebut maka langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus terlebih dahulu, lalu guru menyiapkan tema yang sudah disediakan untuk selanjutnya dianalisis oleh siswa dalam kelompoknya sampai akhirnya barulah dibuat kesimpulan yang paling tepat.

Seluruh metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Syatariah (2011), kelebihan metode *estafet writing* yaitu: (1) Membuat para siswa antusias dalam belajar. (2) Menciptakan susana belajar yang lebih menyenangkan. (3) Para siswa dapat lebih bijak dalam melaksanakan pembelajaran. (4) Dengan belajar secara kelompok menggunakan metode estafet writing dapat memotivasi para siswa yang tidak bisa menjadi bisa dalam pembelajaran menulis puisi. (5) Siswa dapat aktif dengan menuangkan imajinasinya kedalam suatu tulisan untuk meneruskan kalimat-kalimat yang terlebih dulu dituliskan oleh temannya. Sedangkan kekurangannya adalah (1) Waktu yang dibatasi dalam penerapan metode estafet writing dalam pembelajaran, siswa terkesan buru-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode estafet writing. (2) Suasana kelas cenderung gaduh, karena keaktifan siswa. (3) Hal ini dapat diatasi dengan cara guru harus selalu siap membantu siswa yang mengalami kebingungan, siswa juga harus memperhatikan penjelasan guru dari awal agar tidak kebingungan.

Kelebihan yang dapat kita temukan dalam metode *estafet writing* diantaranya adalah memudahkan guru dalam menilai kemampuan siswa serta dapat menjadikan siswa lebih aktif, inovatif dan menyenangkan, merupakan metode pembelajaran yang kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok dalam proses pembelajarannya. Namun perlu disadari, bahwa tentu saja terdapat kekurangan

dalam metode pembelajaran ini, yakni membutuhkan waktu yang cukup lama, serta harus dengan pengontrolan kelas yang baik.

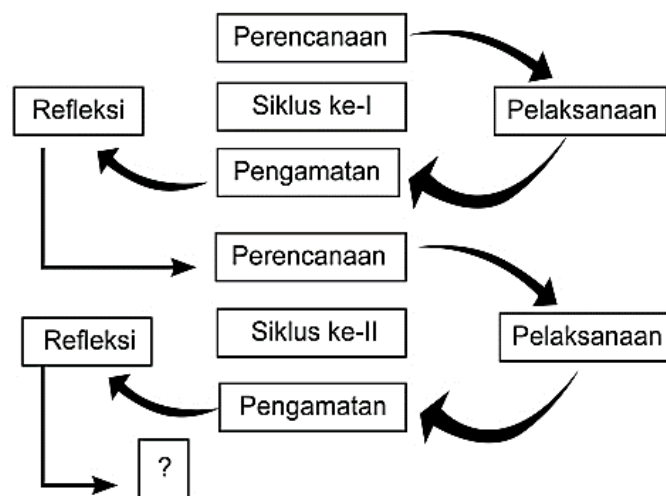
Perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana metode *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV. Pemecahan masalah yang ditemukan diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan orang tua, sebagai satu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis.

Adapun kegunaan teoretis dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengembangan pengetahuan tentang keterampilan menulis puisi serta menjadi bahan referensi untuk pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegunaan praktisnya bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah MIN 3 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 3 Jakarta Timur, pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Dengan alamat jalan Satya Raya RT. 001/03 komplek Kopassus Cijantung 3 Kota Jakarta Timur. Adapun Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari sampai bulan Juli 2020. Penelitian ini dilakukan di masa Pandemi Covid-19 sehingga penelitian ini dilakukan secara daring melalui Google Meet dan WhatsApp. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang siswa yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Taggart (Aqib, 2017; Arikunto, 2016) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini secara garis besar terdapat empat langkah diantaranya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain model tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Teknik Analisa Data dan Instrumen Penelitian

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain berupa tes, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara : (1) Reduksi data, melakukan seleksi data-data yang relevan. (2) Deskripsi data, menyajikan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Deskripsi data disajikan secara deskripsi dan dalam bentuk naratif, grafik, tabel. (3) Verifikasi data, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mendapatkan data menggunakan antara lain: (1) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (2) Tes, tes yang hendak diukur adalah kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah didokumentasikan, berupa arsip RPP, hasil observasi dan foto-foto.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek Yang Dinilai	Nilai
Diksi	30
Bahasa figuratif (Bahasa Kiasan)	15
Rima	15
Tema	20
Amanat	20

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan keterampilan menulis puisi. keterampilan menulis puisi dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian didapatkan peningkatan nilai yang signifikan dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Keterampilan menulis puisi 80% siswa kelas IV MIN 3 Jakarta Timur semester genap tahun pelajaran 2019/2020 keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN 3 Jakarta Timur oleh peneliti yang bertindak sebagai perencana, dan guru kelas sebagai pelaksana dan pengajar di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 95 menit (3×35 menit), pelaksanaan tiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus III diperoleh data-data dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV MIN 3 Jakarta Timur.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka hasil keterampilan menulis puisi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Adapun analisis hasil keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi

Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		siswa	%	siswa	%
I	68,23	8	23	26	77
II	73,60	12	35	22	65
III	82,51	34	100	0	0

Tabel diatas menunjukkan data hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I, II, dan siklus III. Sedangkan tabel dibawah ini menunjukkan data observasi tindakan guru dan siswa menggunakan metode *estafet writing* pada siklus I, II, dan siklus III.

Tabel 3. Observasi Tindakan Guru dan Siswa

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
23%	35%	100%

Berdasarkan tabel diatas pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *estafet writing* melalui tindakan guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan siklus III. Maka berdasarkan keterampilan menulis puisi dan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *estafet writing* telah tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode *estafet writing* sehingga siswa mengalami pembelajaran secara jelas. Sehingga siswa tidak bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia nantinya. Peneliti menggunakan metode *estafet writing* dengan menulis puisi dengan tema “Cita-citaku” agar menulis puisi bisa menuangkan imajinasinya kedalam tulisan puisi dan agar lebih aktif, inovatif dan menyenangkan pada saat berdiskusi kelompok sehingga siswa bisa menulis puisi sendiri.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* menggunakan *Google Meet* dan *WhatsApp*, ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Dimana pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa menjadi 68,23 persentase ketuntasan mendapatkan 23%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,60 persentase ketuntasan mendapatkan 35%. Dan terjadi peningkatan secara signifikan keterampilan menulis puisi siswa menjadi 82,51 pada siklus III, persentase ketuntasan mendapatkan 100%.

Melihat pada analisis data penelitian menulis puisi selama tiga siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Dengan demikian maka peneliti bersama kolabolator

menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

Peningkatan keterampilan menulis puisi disebabkan karena dengan menggunakan metode *estafet writing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi serta dapat mempermudah siswa untuk lebih terampil dalam menulis puisi. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu: Suliastiani (2014) yang meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas melalui metode *estafet writing*, berbeda dengan penelitian ini yang tema puisinya ditentukan. Penelitian Ayuningrum (2019), yang dapat membuktikan meningkatnya kemampuan menulis siswa SD di Bekasi dengan menggunakan metode mind mapping. Demikian pula dengan penelitian Oktaviana, dkk. (2019) temuan penelitiannya meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa SD di Kalisari Jakarta Timur melalui metode *picture and picture*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MIN 3 Jakarta Timur pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MIN 3 Jakarta Timur terbukti dengan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pun meningkat dari 21% pada pra siklus. Persentase keterampilan menulis puisi menjadi 23% pada siklus I, pada siklus II persentase keterampilan menulis puisi terjadi peningkatan menjadi 35%, dan persentase keterampilan menulis puisi meningkat secara signifikan pada siklus III menjadi 100%.

REFERENSI

- Acep, H. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayuningrum, S. (2019). Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis di SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan Bekasi. *Metamorfosa Journal*, 7(1), 138-152.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Penerbit: Deepublish.
- Ima, D. (2015). Implementasi metode estafet writing untuk meningkatkan keterampilan menulis insya (Doctoral disertation, Universitas Pendidikan Indonesia), tidak dipublikasikan.
- Oktaviana, E., Chrisnaji B. Y., Maria U. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di Kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur, *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*.
- Pradopo, R. D. (1994). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Cet. V. Yogyakarta: UGM Press.

- Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sulistiani, R. (2014). Penerapan Metode Estafet Writing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cihanjuang I Kecamatan Parongpong (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia), tidak dipublikasikan.
- Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing (Menulis Berantai) Solusi Dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA/MA*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Tarigan., & Henry, G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.